

PELAKSANAAN PENDIDIKAN KOPERASI DAN PARTISIPASI ANGGOTA KOPERASI MAHASISWA (KOPMA) UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA

David Dian Ramadhan

S1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya, email : davidramadhan@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pendidikan koperasi merupakan salah satu prinsip dan kewajiban bagi koperasi. Oleh sebab itu, anggota berhak mendapat pengetahuan dan pemahaman tentang koperasi untuk dipersiapkan menjadi penerus anggota koperasi yang lebih baik. Partisipasi anggota merupakan peran serta semua anggota dalam menjalankan kegiatannya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, koperasi harus mampu menjangkau banyak partisipasi dari anggotanya, mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, sehingga partisipasi anggotanya dapat tercapai secara maksimal. Partisipasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam permodalan, rapat anggota, dan pemanfaatan usaha koperasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan koperasi yang dilaksanakan oleh Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya, dan mengetahui tingkat partisipasi anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif persentase, metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dengan pendekatan kuantitatif. Data yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik kuesioner dan dokumentasi. Kuesioner atau angket disebarkan pada 92 anggota koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya sebagai responden dalam bentuk kuesioner tertutup. Berdasarkan hasil analisis deskripsi persentase yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa pendidikan koperasi di koperasi mahasiswa Universitas Negeri Surabaya dalam kategori cenderung baik. Sedangkan partisipasi anggota dalam kategori cenderung cukup.

Kata Kunci: koperasi mahasiswa, pendidikan koperasi, partisipasi.

Abstract

Cooperative education is one of the principles and obligations for cooperatives. Therefore, members are entitled to get knowledge and understanding of cooperatives to be prepared to become better successors of cooperative members. Member participation is the role of all members in carrying out their activities to achieve common goals. In this case, the cooperative must be able to capture a lot of participation from its members, ranging from the lowest to the highest, so that the participation of its members can be achieved optimally. Participation referred to in this study is participation in capital, member meetings, and utilization of cooperative businesses. The purpose of this study was to determine the implementation of cooperative education carried out by the Student Cooperative of State University of Surabaya, and to know the level of participation of members of the Student Cooperative of State University of Surabaya. The method used in this research is percentage descriptive analysis, this method is used to describe each variable with a quantitative approach. Data collected using questionnaire and documentation techniques. Questionnaires or questionnaires were distributed to 92 members of the Student Cooperative of State University of Surabaya as respondents in the form of a closed questionnaire. Based on the results of the percentage description analysis that has been done, shows that cooperative education in the Student Cooperative of State University of Surabaya the category tends to be good. While the participation of members in the category tends to be sufficient.

Keywords: student cooperative, cooperative education, participation.

PENDAHULUAN

Koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan yang terdapat pada Undang-undang No. 25 tahun 1992. Definisi tersebut menjelaskan bahwa koperasi dengan prinsip, fungsi dan tujuannya sudah sesuai dengan apa yang dibutuhkan bangsa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 33 ayat 1 yang menyatakan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama

berdasar asas kekeluargaan. Hal tersebut yang menjadikan asas kekeluargaan menjadi landasan koperasi yakni organisasi yang berjalan dengan berlandaskan asas kekeluargaan, yakni dengan tolong menolong.

Koperasi memiliki berbagai macam penggolongan, salah satunya adalah koperasi yang dibedakan berdasarkan jenis anggotanya, salah satunya adalah koperasi mahasiswa, salah satu koperasi yang terdapat di UNESA adalah Kopma UNESA. Kopma UNESA merupakan koperasi yang didirikan oleh mahasiswa UNESA, salah satu tujuannya adalah memenuhi kebutuhan mahasiswa

UNESA dan mensejahterahkan anggota Kopma yang semuanya adalah mahasiswa UNESA.

Berada satu lingkungan dengan perguruan tinggi, sudah seharusnya Kopma ikut serta dalam mempersiapkan anggotanya yang terdiri dari mahasiswa untuk siap menghadapi tantangan global di masa yang akan datang, sehingga tidak hanya menitik beratkan pada aspek ekonomis, melainkan dari aspek sosial. Aspek sosial dalam hal ini ialah bagaimana koperasi juga turut serta dalam peningkatan sumber daya manusia dengan berbagai cara yang sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang telah disepakati.

Jumlah anggota Kopma UNESA pada tahun 2015 sebanyak 1002 orang. Kemudian pada tahun 2016 mengalami peningkatan menjadi 1137 orang, dengan jumlah anggota baru sebanyak 415 orang. Meningkatnya jumlah anggota merupakan modal yang besar, oleh sebab itu perlu perhatian lebih untuk memaksimalkan potensi yang ada.

Hal tersebut mendorong Kopma untuk memenuhi kewajibannya sebagai organisasi yang bertujuan meningkatkan taraf hidup, salah satunya adalah melaksanakan pendidikan koperasi yang dilaksanakan melalui beberapa tahapan, meliputi : pendidikan dasar yang diikuti 78 peserta, pendidikan tingkat menengah yang diikuti 50 anggota, serta pendidikan tingkat lanjut yang diikuti 19 anggota.

Peningkatan jumlah anggota tersebut tidak diimbangi dengan penyerapan sumber permodalan yang didapat dari anggota, yakni dari simpanan pokok yang mengalami penurunan menjadi Rp 27.698.400,- pada tahun 2016, dari Rp 29.261.850,- pada tahun 2015. Hal tersebut juga terjadi pada simpanan wajib dan simpanan sukarela.

Berdasarkan hasil penjelasan latar belakang tersebut, tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan koperasi yang dilaksanakan Kopma UNESA (2) untuk mengetahui tingkat Partisipasi Anggota Kopma UNESA.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat (1) kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan ekonomi terutama dalam rangka memberikan solusi untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pelaksanaan pendidikan dan partisipasi anggota koperasi. Serta memberikan bukti empiris kebenaran teori pendapat para ahli koperasi tentang pendidikan koperasi dan partisipasi anggota koperasi (2) Bagi penulis, sebagai bekal kelak dimasyarakat terkait bagaimana cara melaksanakan pendidikan koperasi yang baik dan peningkatan partisipasi anggota koperasi.

Menurut Edilius dan Sudarsono pendidikan koperasi pada dasarnya adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk membentuk para anggota, perangkat koperasi seperti pengurus, badan pemeriksa, dan dewan

penasehat termasuk staf karyawan koperasi sadara akan ideologi koperasi, praktek usaha dan metode kerjanya (Sudarsono and Edilius 2010). Sehingga tujuan dari diselenggarakannya pendidikan koperasi adalah memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada anggota tentang koperasi, sehingga anggota akan lebih mengetahui perannya sebagai anggota

Dalam undang undang nomer 25 tahun 1992 pasal 45 ayat 2 (dua), yaitu sisa hasil usaha setelah dikurangi dana cadangan, dibagikan kepada anggota sebanding dengan jasa usaha yang dilakukan oleh masing-masing anggota dengan koperasi, serta digunakan untuk pendidikan perkoperasian dan keperluan lain dari koperasi, sesuai dengan keputusan rapat anggota. Hal tersebut menekankan betapa pentingnya pendidikan koperasi dalam kehidupan koperasi tersebut, anggota koperasi harus mempunyai pemahaman cita-cita dalam berkoperasi adalah membela kepentingan bersama, mereka harus yakin dengan berkoperasi dapat meningkatkan derajat sosial ekonominya.

Pendidikan koperasi sangat penting karena mampu memberikan pengaruh terhadap pengembangan koperasi tersebut. Menurut Baswir, tantangan koperasi dimasa depan adalah bagaimana mengantisipasi pola pendidikan dan pelatihan sumber daya manusia untuk tujuan pengembangan koperasi tersebut (Baswir 2013)

Pendidikan yang diberikan koperasi bukan sekedar menjadi pemenuhan kewajiban dari koperasi, melainkan kebutuhan anggota untuk mendapat pengetahuan, tentunya harus sesuai dengan tujuan pengembangan koperasi. Terdapat beberapa langkah-langkah dalam perencanaan pendidikan, seperti langkah-langkah yang dikemukakan oleh Sondang P Siagian yakni: penentuan kebutuhan, penentuan sasaran, penetapan isi program, identifikasi prinsip-prinsip belajar, pelaksanaan program, identifikasi manfaat, penilaian pelaksanaan program. Langkah-langkah tersebut bisa menjadi ukuran/indikator ketercapaian pendidikan perkoperasian yang dilakukan oleh sebuah organisasi atau koperasi (Hendar 2010).

Keberhasilan koperasi dalam melaksanakan misinya sangat berkaitan erat dengan penghayatan, pemahaman dan pengalaman dasar-dasar koperasi, dalam hal ini aspek pendidikan yang memiliki peran penting dan strategis untuk pembangunan kehidupan koperasi yang berhasil, selain itu pendidikan koperasi harus dilakukan secara berkesinambungan. Oleh sebab itu pendidikan koperasi sangat penting bagi anggota maupun koperasi, karena mampu memberikan gambaran yang mendalam terhadap pemahaman apa sebenarnya koperasi, dengan harapan anggota ikut serta dalam kegiatan untuk mewujudkan keberhasilan koperasi. Wujud keberhasilan koperasi dalam mendidik dan memberdayakan anggota koperasi yakni dengan meningkatnya partisipasi anggota, dengan

tingginya partisipasi anggota maka koperasi dapat terus melanjutkan kegiatan dengan efektif dan efisien karena semua bagian koperasi dapat berjalan dengan baik.

Menurut Roopke, partisipasi anggota dalam koperasi, berarti semua anggota koperasi turut serta dalam pembangunan koperasi untuk mencapai tujuan koperasi yakni meningkatkan kesejahteraan anggotanya (Roopke 2012). Oleh sebab itu keberhasilan suatu koperasi tidak lepas dari partisipasi seluruh anggota baik partisipasi modal, partisipasi dalam kegiatan usaha, maupun partisipasi dalam pengambilan keputusan dan merupakan tanggung jawab anggota memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan koperasi. Apabila setiap anggota koperasi tidak ikut berpartisipasi secara aktif dalam setiap usaha koperasi, maka koperasi tersebut akan sulit berkembang di era persaingan ekonomi yang semakin ketat ini. Keikutsertaan anggota berpartisipasi dalam memanfaatkan koperasi sangat dibutuhkan oleh koperasi, karena partisipasi anggota mempunyai peran yang cukup besar terhadap pengembangan dan pertumbuhan koperasi.

Menurut Kartasapoetra, koperasi aktif menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran selain agar para anggota meningkat mutu secara mental, juga dapat mengerti perjuangan ekonomi secara berkoperasi, agar anggota dapat menyumbangkan pikiran secara aktif (Kartasapoetra 2001). Sehingga perlunya meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan yang dilaksanakan. Sedangkan Hendar menerangkan bahwa dalam program pengembangan sumberdaya manusia, dalam hal ini adalah anggota koperasi, sangat penting dilakukan secara berkesinambungan (Hendar 2010). Tujuan akhir yang diharapkan adalah mempersiapkan anggota koperasi agar lebih besar lagi kontribusinya bagi koperasi, sehingga akan lebih mudah dalam mengembangkan koperasi.

Hendar dan Kusnadi berpendapat bahwa partisipasi yang dilakukan untuk menunjang keberlangsungan kegiatan koperasi dalam hal permodalan dan dalam pengambilan keputusan merupakan partisipasi kontributif, partisipasi anggota dalam memanfaatkan pelayanan yang disediakan koperasi agar kepentingannya tercapai adalah partisipasi insentif (Hendar and Kusnadi 2005). Sehingga partisipasi anggota yang dimaksud dalam penelitian ini adalah partisipasi anggota dalam permodalan koperasi, partisipasi anggota dalam RAT, serta partisipasi anggota dalam pemanfaatan usaha koperasi.

Menurut Roopke kualitas partisipasi bergantung pada interaksi 3 variabel, yaitu para anggota, manajemen koperasi, dan program (Roopke 2012). Kesesuaian antara anggota dan program yaitu adanya kesepakatan antara apa yang dibutuhkan anggota sama dengan program yang dilakukan koperasi, sehingga koperasi harus mengeluarkan program sesuai dengan kebutuhan anggota.

Kesesuaian antara anggota dan manajemen maksudnya adalah ketika anggota yang mempunyai pendapat, manajemen atau pengurus harus mampu memahami dan merealisasikannya dengan bentuk keputusan yang terbaik, sehingga antara anggota dan manajemen atau pengurus dapat terjalin komunikasi yang baik.

Kesesuaian antara program dan manajemen yakni manajemen harus mampu melaksanakan program yang telah disepakati, sehingga anggota akan lebih percaya dengan manajemen atau pengurus koperasi yang akan mempengaruhi tingkat partisipasi anggota.

Kesesuaian tersebut menjadi alat pengukur dalam melihat efektivitas partisipasi anggota, sehingga partisipasi dapat dipengaruhi oleh tiga variabel tersebut, ketiganya saling berhubungan sehingga ketiganya harus diperhatikan jika koperasi ingin tetap eksis memenuhi kebutuhan anggotanya.

Hubungan ketiganya dipengaruhi oleh alat utama yang digunakan anggota koperasi untuk mengambil keputusan, yaitu: (1) *Voice*, anggota koperasi bisa memberikan suaranya yang berupa gagasan, ide, saran atau kritikan kepada manajemen atau pengurus koperasi (2) *Vote*, anggota dapat menentukan pilihan siapa yang memimpin koperasi, siapa yang menjadi pengurus, dan siapa yang menjadi pelaksana tugas yang lain (3) *Exit*, anggota dapat memilih keluar dari keanggotaan koperasi jika keputusan yang diambil pengurus atau manajemen koperasi tidak sesuai dengan keinginan dan kebutuhannya, atau hanya menjadi anggota pasif saja (Ropke, 2012).

Semua keputusan yang diambil anggota merupakan wujud dari partisipasi anggota yang berjalan dengan baik, sehingga apa yang harus dilakukan oleh manajemen atau pengurus koperasi dalam menentukan kebijakan atau keputusan harus dilakukan dengan tepat, agar tidak berpengaruh negatif terhadap koperasi.

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota koperasi adalah keikutsertaan anggota koperasi baik dalam hal menyampaikan pendapat atau gagasan, memanfaatkan pelayanan yang diberikan koperasi, serta mengambil manfaatnya sebagai anggota, untuk mempengaruhi pengurus koperasi dalam menentukan keputusan, dengan tujuan agar hak dan kewajiban anggota dapat terealisasi dengan maksimal.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono, dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain. Sedangkan untuk pendekatan kuantitatif merupakan penelitian dengan data yang digunakan berupa angka-

angka atau data kualitatif yang diangkakan (Sugiyono 2014).

Berdasarkan metode penelitian deskriptif kuantitatif tersebut dapat menggali informasi dan menggambarkan keadaan yang terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian yakni mengetahui pelaksanaan pendidikan koperasi yang ada di Kopma UNESA, serta meengetahui partisipasi anggota Kopma UNESA. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan September 2017 yang dilkukan di gedung kewirausahaan no. 7 kampus UNESA Ketintang, Surabaya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua anggota Kopma UNESA, baik anggota lama maupun baru dengan jumlah 1137 anggota, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono teknik yang digunakan merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata nyang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono 2014).

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuesioner atau angket dan dokumentasi. Menurut Sugiyono kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atas pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono 2014). Dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan tentang pendidikan koperasi dan partisipasi anggota Kopma UNESA dengan menggunakan kuesioner tertutup Sedangkan dokumentasi Yaitu dengan menelaah dan mengkaji setiap data yang terdapat pada koperasi yang diteliti dan pada sumber lainnya yang mendukung penelitian ini. Dalam penelitian ini dokumentasi dari Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) dan AD/ART Kopma UNESA tahun 2016. Metode Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Deskriptif Presentase. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pendidikan koperasi di Kopma UNESA

Berdasarkan hasil deskripsi presentase pada variabel pendidikan koperasi oleh Kopma UNESA yang diukur menggunakan kuesioner dengan sampel berjumlah 92 responden dan terdapat 3(tiga) indikator, yakni: frekuensi pelaksanaan pendidikan koperasi; pemahaman anggota tentang peran dan manfaat koperasi; dan, pengetahuan hak dan kewajiban anggota diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 83.15% yang terletak pada interval 81,26%-100%, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Distribusi jawaban pendidikan koperasi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26 – 100	SB	55	59,8%
2.	62,51 – 81,25	B	37	40,2%
3.	43,76 – 62,50	KB	0	0%
4.	25,00 - 43,75	TB	0	0%
Jumlah			92	100%

Sumber: data diolah, 2018.

Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan termasuk dalam kategori sangat baik . Selain itu dapat diketahui kecenderungan pendidikan koperasi yang dilaksanakan berdasarkan tanggapan responden dengan prosentase 83% masuk pada kategori baik, dengan kata lain bahwa sebagian besar dari anggota paham bagaimana menjadi anggota koperasi, hal tersebut dapat dipengaruhi karena setiap anggota telah mendapatkan pemahaman tentang koperasi pada jenjang pendidikan sebelumnya.

Pelaksanaan pendidikan koperasi oleh koperasi mahasiswa UNESA telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan tujuan organisasi koperasi yakni yang tertuang pada undang-undang nomer 25 tahun 1992 pasal 5, yang menjadi salah satu prinsip dalam mengembangkan koperasi yakni salah satunya dengan melaksanakan pendidikan koperasi, sejalan dengan pendapat Widiyanti bahwa keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya akan banyak ditentukan dari pengetahuan, penghayatan, dan kesadaran berkoperasi para anggotanya (Widiyanti 2007). Dan dalam hal ini hanya mungkin dicapai melalui pendidikan anggota.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pendidikan koperasi yang diadakan koperasi mahasiswa UNESA telah memenuhi hak dan kewajibannya sebagai orgaisasi koperasi. Disamping itu, berdasarkan saran yang diberikan pada kolom saran oleh responden, rata-rata responden berpendapat bahwa pendidikan yang dilaksanakan oleh Kopma UNESA sudah cukup baik dan sudah memenuhi kebutuhan anggota. Dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan koperasi yang telah dilaksanakan oleh Kopma UNESA sangat baik.

Partisipasi anggota Kopma UNESA

Berdasarkan hasil deskripsi persentase pada variabel pelaksanaan pendidikan Kopma UNESA yang diukur menggunakan kuesioner dengan sampel berjumlah 92 responden dan terdapat 3(tiga) indikator, yakni partisipasi anggota dalam permodalan, partisipasi dalam RAT, dan partisipasi dalam pemanfaatan usaha koperasi. Dapat

diketahui bahwa penilaian responden terhadap partisipasi anggota koperasi yang ada di Kopma UNESA diperoleh hasil persentase rata-rata sebesar 66,01% yang terletak pada interval 62,51%-81,25%, lebih lanjut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Distribusi jawaban partisipasi anggota koperasi

No.	Interval	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1.	81,26 – 100	SB	7	7,5%
2.	62,51 – 81,25	B	45	49%
3.	43,76 – 62,50	KB	33	36%
4.	25,00 - 43,75	TB	7	7,5%
Jumlah			92	100%

Sumber: data diolah, 2018

Dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota termasuk dalam kategori baik. Selain itu dapat diketahui kecenderungan partisipasi anggota koperasi berdasarkan tanggapan responden dengan prosentase 74% masuk pada kategori cukup, hal tersebut menunjukkan bahwa penyerapan partisipasi pada setiap indikator tersebut kurang maksimal atau masih perlu ditingkatkan.

Koperasi dikatakan berhasil dalam memaksimalkan sumber daya yang dimiliki jika ada kesesuaian antara anggota, program dan manajemen (Hendar 2010). Koperasi akan mendapatkan keuntungan dengan maksimalnya partisipasi anggota, hal tersebut seharusnya menjadi kewajiban anggota sebagai pemilik sekaligus sebagai pengguna layanan dari setiap usaha koperasi.

Sedangkan menurut Widyanti partisipasi anggota dapat diukur dari kesediaan anggota untuk memikul kewajiban dan menjalankan hak keanggotaannya secara bertanggung jawab, maka partisipasi anggota dikatakan baik. Akan tetapi jika ternyata sedikit anggota yang demikian, maka partisipasi anggota koperasi dimaksud dikatakan buruk atau rendah (Widiyanti 2007). Oleh sebab itu bahwa setiap anggota memiliki kewajiban dan tanggung jawab untuk ikut serta dalam kemajuan koperasi, hal ini yang seharusnya mendapatkan perhatian lebih, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi bagi Kopma UNESA.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa partisipasi anggota koperasi mahasiswa UNESA masih perlu adanya stimulus guna mendorong partisipasi anggota. Disamping itu, berdasarkan saran yang diberikan pada kolom saran oleh responden, rata-rata responden beranggapan kurang sosialisasi dan kegiatan yang lebih melibatkan anggota untuk menyalurkan partisipasinya,

sehingga berdampak pada tingkat partisipasi anggota yang kurang atau rendah.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pendidikan koperasi oleh Kopma UNESA telah dilaksanakan secara rutin dan telah disesuaikan dengan kebutuhan anggotanya. Pendidikan koperasi di Kopma UNESA dilaksanakan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan anggota dalam berkoperasi masuk pada kategori baik. Meskipun dalam pelaksanaannya masih belum diikuti oleh seluruh anggota, namun anggota telah paham tentang koperasi. Hal tersebut dikarenakan bahwa anggota telah memahami dasar-dasar koperasi pada jenjang pendidikan sebelumnya. Dengan demikian pelaksanaan pendidikan telah terlaksana dengan baik dan pelaksanaannya sesuai dengan kebutuhan anggota 2) Partisipasi anggota Kopma UNESA dirasa masih belum maksimal dalam keikutsertaan anggota dalam memajukan koperasi dan dikategorikan cukup. Kesadaran anggota dalam memaknai bahwa anggota sebagai pemilik juga sebagai pemanfaat setiap layanan atau usaha koperasi masih kurang. Sehingga partisipasi anggota Kopma masih perlu ditingkatkan lagi.

Saran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pendidikan dan partisipasi anggota, peneliti memiliki saran untuk Kopma UNESA, diantaranya 1) Perlu adanya peningkatan pemahaman anggota agar setiap anggota dapat memahami hak dan kewajibannya dalam kemajuan koperasi, sehingga akan memberikan kontribusi yang maksimal kepada koperasi demi memajukan koperasi. 2) Diharapkan koperasi lebih meningkatkan lagi sosialisasi kepada anggota, guna mendukung setiap keputusan dan usaha Kopma, hal tersebut akan menarik minat anggota untuk ikut serta dalam memajukan koperasi dengan demikian partisipasi anggota akan terserap secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond. 2013. *Koperasi Indonesia Koperasi Indonesia*. YOGYAKARTA: BPFE.
- Hendar. 2010. *Manajemen Perusahaan Koperasi*. Jakarta: Erlangga.
- Hendar, and Kusnadi. 2005. *Ekonomi Koperasi (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Erlangga.

Kartasapoetra, G. 2001. *Koperasi Indonesia Yang Berdasarkan Pancasila & UUD 1945*. JAKARTA: Rineka Cipta.

Roopke, Jochen. 2012. *Ekonomi Koperasi Teori Dan Manajemen Diterjemahkan Oleh Sri Djatnika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sudarsono, and Edilius. 2010. *Manajemen Koperasi Indonesia*. JAKARTA: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

Widiyanti, Ninik. 2007. *Manajemen Koperasi*. JAKARTA: PT RINEKA CIPTA.

